BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lebih dari empat abad tembakau masuk ke jawa dan tradisi merokok kretek sudah menjadi kebiasaan masyarakat di Indonesia (akulturasi) yang cukup lama, yang tidak hanya tinggal di Jawa. Sekarang, rokok dan kebiasaan merokok mendapat hujatan keras dari banyak pihak. Karena merokok dianggap sangat berbahaya bagi kesehatan si perokok aktif, dan orang-orang disekitarnya (perokok pasif). Padahal, di sisi lain, rokok di Indonesia telah membuat para pemilik Industri rokok besar menjadi orang-orang terkaya di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan telah menyumbang cukai triliun rupiah setiap tahunnya, sehingga membuat banyak pihak terlena dan menganggap bahwa rokok banyak manfaatnya dari pada sisi negatifnya (Sunaryo, 2013).

Rokok menjadi fenomena yang tiada habisnya, mulai dari kalangan kaya sampai dengan kalangan yang melaratpun menjadi pecandunya. Banyak umpatan buruk dan sumpah serapah yang sering dialamatkan kepada rokok mulai dari berbagai penyakit pernafasan, penyebab "kantong kering", penyebab kenakalan remaja dan awal mula pembelajaran mulai mengenal narkoba, namun banyak juga yang memuji rokok tersebut dan menganggapnya seperti teman sejati, teman setia di kala sepi, teman yang bisa diajak berpacu untuk berpikir (Sunaryo, 2013).

Kebiasaan masyarakat Indonesia terhadap kebiasaan merokok sangatlah memprihatinkan. Bukan hanya masyarakat kalangan orang dewasa saja yang merokok, tetapi juga banyak pelajar yang sudah kecanduan rokok. Padahal dalam penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, merokok membahayakan kesehatan terutama pada kesehatan paru-paru. Tidak hanya membahayakan dan berdampak buruk bagi para perokok saja, tetapi juga membahayakan orang yang menghirup asap rokok tersebut. Asap rokok yang dihisap si perokok dinamakan "asap utama", sedangkan asap rokok yang dihirup dari si perokok oleh orang sekitar yang merokok (perokok pasif) dinamakan "asap sampingan". (Aditama, 1997)

Ada beberapa jenis rokok, yaitu rokok filter dan rokok non filter. Rokok filter adalah rokok yang didalamnya terdapat penyaring, penyaring tersebut memiliki kegunaan untuk menyaring nikotin yang masuk kedalam tubuh. Nikotin adalah suatu zat yang terkandung di dalam rokok, zat tersebut merupakan salah satu zat yang berbahaya. Filter yang terdapat dalam rokok terbuat dari busa yang sintetis. Sedangkan rokok non filter adalah rokok yang tidak memiliki penyaring seperti busa pada rokok filter, dengan demikian zat yang berbahaya dengan mudah masuk ke dalam tubuh perokok (Fajar, 2011).

Para perokok pasif terpaksa menghirup asap rokok dari perokok aktif. Akibatnya perokok pasif pun mengalami gangguan yang sama dengan perokok aktif. Banyak peneliti yang membuktikan, yang memiliki resiko kesehatan yang lebih tinggi merupakan perokok pasif dibandingkan dengan para pengkonsumsi rokok atau disebut juga perokok aktif. Gangguan kesehatan yang diderita oleh banyak perokok aktif dan pasir sebagian besar yaitu batuk hingga kanker paru-paru. Asap rokok juga mengakibatkan ruangan menjadi kurang enak. Tar yang terkandung di asap akan menempel di dinding. Akibatnya, warna cat tembok cenderung berwarna kecoklatan. Ruangan yang seringkali dipakai untuk merokok tampak lebih kusam dibanding yang tidak menggunakan rokok (Sukmana, 2011).

Rokok ini dapat mengancam kesehatan jantung dan paru-paru, namun sebagian orang yang terbiasa merokok telah beranggapan bahwa merokok menghasilkan rasa nikmat tetapi juga menghisap rokok tersebut dapat mengancam kesehatan jasmani para penikmat rokok. Namun dengan adanya bahaya tersebut, para penikmat rokok tetap saja merokok dan menghiraukan ancaman yang akan didapat dari merokok tersebut (Asngad,2016).

Banyak dikalangan mahasiswa yang mengkonsumsi rokok, padahal seorang mahasiswa memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih banyak dan lebih mengerti bahaya serta ancaman yang akan ditimbulkan dari perilaku merokok, tetapi tetap saja menghiraukannya dan masih nekat merokok. Di usia muda, para perokok dikalangan mahasiswa seharusnya lebih mengutamakan kesehatan, sebab para generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa kelak (Asngad,2016).

Prevalensi perokok remaja telah meningkat sebanyak 3 kali lipat sejak tahun 1995. Kesan Macho, Gaul, dan Solidaritas yang dicitrakan Iklan Promosi dan Sponsor Rokok telah berkontribusi signifikan dalam menggiring remaja menjadi perokok aktif (Tobacco Atlas, 2013). Menurut para pakar di Kings College London, berpendapat bahwa dengan merokok dapat membusukkan otak serta kemampuan belajar bahkan dapat merusak memori serta penalaran para perokok. Terdapat 8.800 orang yang usianya 50 tahun keatas mempunyai tekanan darah tinggi yang dapat berpengaruh pada otak serta memiliki berat badan yang berlebih tetapi dengan tingkat yang rendah. (https://news.detik.com/bbc-world/d-2101503/awas-merokok-membuat-otak-membusuk).

Bagi para perokok di Indonesia, meninggalkan perilaku merokoknya merupakan sesuatu yang sulit untuk dilakukan. Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Lembaga Menanggulangi Masalah Merokok (LM3), sebanyak 375 informan dinyatakan 66,2 persen pernah mencoba untuk berhenti merokok, namun hal yang dilakukan gagal. Banyak hal yang menyebabkan kegagalan tersebut, namun hal yang paling berhasil dilakukan untuk berhenti merokok ialah kesadaran sendiri (Helman,1994).

Rokok apabila dikonsumsi secara terus menerus dapat membahayakan kesehatan terutama seperti kanker, jantung, dan masalah pernafasan, hingga menyebabkan kematian. Tingkat kematian akibat merokok di Indonesia mencapai 57.000 per tahun. Walaupun bagi para penikmat rokok banyak sekali dampak yang membahayakan, namun bahaya tersebut tidak memberikan efek jera. Para perokok tetap saja menghiraukan peringatan yang tertera dalam kemasan rokok yang terdapat kalimat "*Merokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impoten, gangguan kehamilan dan janin*". Bahkan terdapat peringatan "merokok membunuhmu". Peringatan dan tulisan pada kemasan rokok ini, sepertinya tidak menjadikan suatu momok yang menakutkan bagi perokok (https://aceh.tribunnews.com/2018/12/01/mudarat-merokok-bagi kesehatan?page=all)

Dengan adanya dampak yang tidak baik akibat mengkonsumsi rokok, pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan berupa Undang-Undang maupun

peraturan pemerintah yang mengatur tentang rokok dan tembakau. Seperti pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2003 tentang Pengamanan Rokok Bagi kesehatan. Peraturan Pemerintah ini berisi tentang penyelenggaraan pengamanan rokok bagi kesehatan yang bertujuan untuk mencegah penyakit akibat penggunaan rokok bagi individu maupun masyarakat. Peraturan pemerintah ini menetapkan pengaturan kandungan kadar nikotin dan tar yang ada pada rokok, persyaratan produksi dan penjualan rokok, persyaratan iklan dan promosi rokok, dan penetapan kawasan tanpa rokok.

Kebijakan lainnya yang diatur oleh Peraturan Mentri Kesehatan Republik Indonesia No. 28 Tahun 2013 tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan dan Informasi Kesehatan Pada Kemasan Produk Tembakau, Bagi industri rokok wajib mencantumkan lima jenis peringatan bahaya merokok dan tulisan yang berisi tentang peringatan bahaya kesehatan yaitu merokok dapat menyebabkan kanker mulut, merokok membunuhmu, merokok dapat menyebabkan kanker tenggorokan, merokok dekat anak dapat berbahaya bagi mereka, merokok dapat menyebabkan kanker paru-paru. Pengaturan pencantuman peringatan kesehatan dan informasi kesehatan pada kemasan produk tembakau bertujuan untuk memberikan pedoman kepada pelaku industri rokok untuk melaksanakan pencantuman peringatan kesehatan dan informasi kesehatan pada kemasan produk tembakau. Selain itu, dengan adanya peringatan bahaya kesehatan pada bungkus rokok dapat memberikan informasi serta gambaran kepada para perokok aktif, bahwa merokok tidak baik bagi kesehatan.

Menurut hasil penelitian Sismanto (2015), mahasiswa perokok aktif sudah merasakan dampak negatif bagi kesehatan mereka. Sebelum mereka mengkonsumsi dan mengenal batang rokok, mereka tidak pernah merasakan gangguan pernafasan dada yang sesak ataupun sulit untuk bernafas. Tetapi setelah mereka menjadi perokok aktif, mereka merasakan dampak negatif dari mengkonsumsi rokok seperti yang tercantum dalam bungkusnya ialah penyakit kanker, serangan jantung, impotensi, dan gangguan kehamilan janin. Dengan mereka mengkonsumsi rokok secara terus menerus kesehatan fisik mereka mulai menurun, hal itu dirasakan oleh para mahasiswa yang aktif merokok saat

melakukan kegiatan yang berat. Faktanya, terdapat salah satu keluarga mahasiswa yang terkena penyakit paru-paru karena polusi dari asap rokok yang berbahaya.

Peneliti akan melakukan penelitian di kampus UMK Kudus. Mahasiswa PGSD FKIP UMK tahun 2020/2021 angkatan 2017 berjumlah sebanyak 176 mahasiswa, 14 mahasiswa cowok merupakan perokok aktif. Sebanyak 162 mahasiswa lainnya merupakan perokok pasif. Peneliti mengambil data mahasiswa yang aktif merokok mulai dari kelas A sampai dengan kelas D. Perokok aktif dari kelas A sebanyak 2 mahasiswa, kelas B sebanyak 6 mahasiswa, kelas C sebanyak 5 mahasiswa, dan kelas D sebanyak 1 mahasiswa yang merupakan perokok aktif. Jadi, Sebagaian besar mahasiswa di kampus UMK Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP) mayoritasnya adalah 85% cewek merupakan perokok pasif dan 15% cowok beberapa diantaranya merupakan perokok aktif.

AYP salah satu mahasiswa PGSD mengaku bahwa sudah merokok sejak SMP, setiap harinya dia mampu menghabiskan satu bungkus rokok. Padahal sudah melihat jelas dampak dari merokok tersebut sangat berbahaya bagi kesehatan, tetapi dia mengaku sulit untuk berhenti merokok. Alasan dia merokok sejak remaja ialah karena rasa ingin tau yang tinggi atau ingin coba-coba, faktor teman karena sebagian besar temannya merokok, untuk terlihat gaya kalau di depan perempuan, dan untuk terlihat lebih percaya diri. Sedangkan menurut H, salah satu mahasiswa PGSD mengaku bahwa merokok sejak duduk di bangku SMK, setiap harinya dia mampu menghabiskan satu bungkus rokok ataupun satu bungkus rokok untuk dua hari. Alasan dia merokok adalah karena dia seorang laki-laki, maka merokok dianggap hal yang wajar dan tidak masalah baginya. Hal tersebut menunjukkan terdapat kesalahan persepsi remaja tentang rokok sejak dari remaja.

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa banyak mahasiswa PGSD FKIP UMK yang menjadi perokok pasif, hal ini dikarenakan jumlah perokok yang aktif dan yang pasif lebih banyak yang pasif. Hanya beberapa mahasiswa saja yang merupakan perokok aktif. Peneliti ingin meneliti mahasiswa PGSD karena ingin mengetahui persepsi dari mahasiswa sebagai calon guru SD yang menjadi perokok aktif dan menghiraukan peringatan yang ada pada kemasan

rokok. Serta peneliti ingin mengetahui mengapa mahasiswa PGSD sebagai calon guru masih saja merokok, padahal sebagai calon seorang guru seharusnya memperbaiki kebiasaan yang buruk seperti merokok agar kelak peserta didiknya tidak meniru perilaku sang guru. Sehingga, adanya kesadaran dari mahasiswa PGSD tentang bahaya merokok dan dampaknya dapat disampaikan ke anak didiknya kelak agar peserta didik menghindari merokok sejak dini. Dengan demikian, peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana persepsi mahasiswa perokok dalam menanggapi peringatan bahaya merokok dengan mengambil judul "Persepsi Diri Tentang Peringatan Bahaya Merokok Bagi Mahasiswa Perokok Prodi PGSD FKIP Universitas Muria Kudus Tahun 2020/2021".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul diatas, rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengapa mahasiswa PGSD FKIP Universitas Muria Kudus tetap saja merokok setelah melihat bahaya merokok pada setiap kemasan rokok ?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa perokok PGSD FKIP Universitas Muria Kudus mengenai peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini meliputi:

1. Menganalisis alasan mengapa mahasiswa PGSD FKIP Universitas Muria Kudus tetap saja merokok, padahal mereka sudah melihat bahaya merokok yang terdapat pada setiap kemasan rokok.
2. Mendeskripsikan persepsi mahasiswa perokok PGSD FKIP Universitas Muria Kudus mengenai peringatan bahaya merokok yang terdapat pada setiap kemasan rokok.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

1) Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan untuk menambah wawasan bagi peneliti dan para pembaca serta para penikmat rokok untuk menurunkan intensitas merokoknya melalui pencantuman label pada kemasan rokok.
2) Penelitian ini dapat memberika wawasan kepada pembaca dan peneliti yang lain mengenai permasalahan tentang persepsi mahasiswa perokok mengenai peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Perokok Aktif

Manfaat yang didapatkan para perokok ialah dapat memberikan informasi dan mengingatkan para penikmat rokok akan bahaya dan dampak yang buruk bagi kesehatan dan lingkungan sekitar, terutama perokok pasif yang menghirup asap rokok pun akan terkena dampaknya. Sehingga, para perokok dapat menjauhi orang sekitar yang tidak merokok agar dapat terhindar dari bahaya yang ditimbulkan akibat merokok.

2) Bagi Masyarakat

Manfaat yang didapatkan oleh masyarakat ialah membuat masyarakat lebih yakin dan paham dengan adanya peringatan bahaya yang terdapat pada setiap kemasan rokok, sehingga masyarakat dapat mengurangi konsumsi rokok. Dengan adanya informasi tersebut, masyarakat akan lebih mengutamakan kesehatannya. Dengan adanya kesadaran dari masyarakat, maka akan membantu menekan angka kematian dari akibat mengkonsumsi rokok tersebut.

3) Bagi Industri Rokok

Manfaat bagi industri rokok adalah penelitian ini sebagai acuan yang digunakan dalam pengembangan perilaku konsumen rokok, khususnya mengenai persepsi perokok terhadap peringatan kesehatan pada kemasan rokok, serta dapat dijadikan sebagai masukan dalam mengembangkan pemasaran dalam mendesain kemasan rokok dengan dengan memperhatikan Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012

Tentang Pengaman Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan.

4) Bagi Sekolah dan Siswa SD

Manfaat bagi sekolah dan siswa SD adalah dengan adanya penelitian ini para guru akan lebih mengerti tentang bahaya merokok dan dapat memberikan informasi kepada anak didiknya akan perilaku merokok. Sehingga, guru akan lebih waspada terhadap anak didiknya jika sudah mengkonsumsi rokok sejak dini. Sebagai calon guru SD sebaiknya mahasiswa PGSD paham betul akan bahaya yang akan ditimbulkan dari mengkonsumi rokok secara terus menerus. Karena guru adalah panutan, jadi untuk menjadi seorang calon guru SD harus memberi contoh perilaku yang baik, salah satunya adalah menghindari merokok. Akan lebih baik jika mahasiswa PGSD menyalurkan informasi dan pengetahuannya tentang bahaya merokok bagi kesehatan terhadap anak didiknya kelak.

5) Bagi Universitas

a. Manfaat bagi Universitas adalah dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang digunakan oleh Universitas mengenai kebijakan larangan merokok di kampus.

b. Sebagai acuan yang dipakai oleh Universitas untuk selalu mengadakan penyuluhan tentang bahaya merokok bagi kesehatan.

6) Bagi Mahasiswa

a. Dengan adanya penelitian ini, maka dapat dijadikan sebagai peringatan bahaya merokok bagi kesehatan untuk mahasiswa PGSD.

b. Dapat menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang bahaya merokok bagi kesehatan.

7) Bagi Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini, maka dapat dijadikan sebagai acuan untuk selalu memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang bahaya merokok bagi kesehatan serta mengeluarkan peraturan

perundang-undangan mengenai larangan merokok di tempat umum, tempat kerja, tempat proses belajar mengajar dan lainnya dengan tujuan agar masyarakat dapat terhindar dari penyakit-penyakit akibat rokok, baik perokok aktif maupun perokok pasif.

UNIVERSITAS MURIA KUDUS